

# Time Management, Communication and Work Stress on the Productivity of Students Who Work at Muhammadiyah Sidoarjo University

## Manajemen Waktu, Komunikasi dan Manajemen Stress pada Produktivitas Mahasiswa yang Bekerja di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Jundi Ahnaf Fakhruddin<sup>1</sup>, Hasan Ubaidillah<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial Prodi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2\*</sup>Program Studi Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial Prodi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [ubaid@umsida.ac.id](mailto:ubaid@umsida.ac.id)

**Abstract.** *One of the most important assets for a company or institution is human resources. Everyone has different levels of ability, expertise and creativity. However, these abilities, skills and creativity cannot be optimized without the development and development of human resources. The aim of this research is to evaluate the impact of the level of time management, communication and stress management which significantly influence the productivity of students working part time at Muhammadiyah University of Sidoarjo. This research uses causal analysis with a quantitative approach, which means the research data is in the form of numbers and analyzed using statistics. The variables used in this research are Time Management, Communication and Work Stress, while the dependent variable is Productivity. The research location is Muhammadiyah University of Sidoarjo. The population of this study were Management students in the 2020 evening class at Muhammadiyah University of Sidoarjo. The research results show that the level of time management, communication and stress management have a significant effect on the productivity of students working part time at Muhammadiyah University of Sidoarjo.*

**Keywords** - Time management, Communication, Stress management, Productivity of part-time students

**Abstrak.** *Salah satu aset paling berharga untuk perusahaan atau organisasi adalah sumber daya manusia. Setiap orang mempunyai tingkat kemampuan, keahlian, dan kreativitas yang berbeda-beda. Namun kemampuan, keahlian, dan kreativitas ini tidak dapat dioptimalkan tanpa pengembangan dan pengembangan sumber daya manusia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak tingkat manajemen waktu, komunikasi, dan manajemen stres berpengaruh signifikan terhadap produktivitas mahasiswa bekerja paruh waktu di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan analisis kausal dengan metode kuantitatif, di mana statistik dipergunakan untuk memeriksa data penelitian yang berbentuk angka. Variabel-variabelnya ini meliputi Manajemen Waktu (X1), Komunikasi (X2), dan Stres Kerja (X3), selain itu, variabel dependennya adalah Produktivitas (Y). Lokasi penelitian adalah Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Manajemen kelas malam angkatan 2020 di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat manajemen waktu, komunikasi, dan manajemen stres berpengaruh signifikan terhadap produktivitas mahasiswa bekerja paruh waktu di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.*

**Kata Kunci** - Manajemen waktu, Komunikasi, Manajemen stres, Produktivitas mahasiswa paruh waktu.

## I. PENDAHULUAN

Salah satu aset paling berharga untuk perusahaan atau organisasi adalah sumber daya manusia. Setiap orang mempunyai tingkat kemampuan, keahlian, dan kreativitas yang berbeda-beda. Namun kemampuan, keahlian, dan kreativitas ini tidak dapat dioptimalkan tanpa pengembangan dan pengembangan sumber daya manusia [1].

Mahasiswa ialah orang dewasa awal, sebuah tahap transisi di mana setiap orang akan mengembangkan rasa tanggung jawab. [2] Kuliah sambil bekerja merupakan fenomena yang sering terjadi apa lagi banyak kampus kampus yang menyediakan kelas malam yaitu untuk mahasiswa yang kuliah sambil bekerja., yang memberikan tantangan tertentu bagi mahasiswa yang menjalani peran ganda tersebut. [1] pengalaman kerja serta kemandirian ekonomi. Namun, disisi lain mahasiswa juga dapat melalaikan tugas utamanya yaitu belajar [3] Kebutuhan zaman dan harapan masyarakat turut menjadi alasan penting bagi generasi muda untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Saat ini, pendidikan dianggap sebagai kunci masa depan, dan gelar sarjana dapat mengubah status ekonomi seseorang, kelas sosial, bahkan meningkatkan status keluarga. Tidak dapat dipungkiri, banyak mahasiswa saat ini yang terpaksa

melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena keterbatasan keuangan pribadi dan keluarga. dari segi keuangan yang berbeda[4] Pekerjaan mahasiswa paruh waktu dapat membawa banyak manfaat bagi mahasiswa Mempersiapkan siswa untuk berkarir di bidang kerja profesional. kerja paruh waktu Dapat mengembangkan pengalaman, wawasan dan tanggung jawab pribadi siswa Hal ini akan bermanfaat bagi mereka ketika memasuki dunia Pekerjaan profesional. Pekerjaan paruh waktu adalah sesuatu yang dapat dilakukan oleh siswa untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Pekerjaan paruh waktu yang tidak memerlukan keterampilan tingkat tinggi, seperti pelayan di restoran dan kafe, atau barista di kedai kopi, pedagang, dan lain-lain, sangat diminati oleh kalangan pelajar. Hal ini berarti lebih banyak pilihan jam kerja dengan durasi yang lebih singkat dibandingkan pekerjaan penuh waktu dan lebih banyak fleksibilitas dalam jadwal dibandingkan pekerjaan penuh waktu. Manajemen waktu adalah menjadikan belajar dan bekerja lebih profesional Porsi. Jika Anda tidak memiliki motivasi dan manajemen waktu yang baik, Anda bisa Stres yang berujung pada produktivitas mahasiswa.[5]semakin banyak mahasiswa yang memutuskan untuk bekerja selama kuliah untuk memenuhi kebutuhan finansial mereka atau untuk memperoleh pengalaman praktis di lapangan kerja. Namun, seiring dengan pertumbuhan jumlah mahasiswa yang bekerja, masih ada pertanyaan yang belum terjawab tentang dampak pekerjaan ini terhadap produktivitas akademis dan kesejahteraan umum mereka[6]

Produktivitas mahasiswa yang bekerja paruh waktu dapat dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam mengelola waktu dengan baik. Mahasiswa yang bekerja perlu memberikan kompensasi diri untuk mengatur waktu secara efisien, sehingga mereka dapat fokus pada pembelajaran meskipun waktu mereka terbatas. Mereka harus melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik, baik dalam urusan perkuliahan maupun pekerjaan, serta menjaga kedisiplinan dalam kedua aspek tersebut. Manajemen waktu yang efektif diperlukan untuk membagi waktu antara belajar dan bekerja.

Mahasiswa yang bekerja paruh waktu menjalani dua aktivitas sekaligus dalam kehidupan sehari-hari. Di satu sisi, mereka bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup, termasuk biaya kuliah, dan di sisi lain, mereka menjalankan tanggung jawab akademik. Hal ini dapat mengganggu aktivitas belajar karena sebagian waktu mereka dipergunakan untuk bekerja. Mahasiswa perlu memotivasi diri mereka sendiri untuk mempergunakan waktu dengan lebih efisien, seperti menetapkan target. Hal ini berbeda dengan mahasiswa yang tidak bekerja atau hanya bekerja dalam jumlah jam tertentu, karena hanya sedikit orang yang dapat menghadiri perkuliahan tanpa mengalami stres. [8] bermakna dan dapat menyebabkan perilaku menunda-nunda. Terlihat dari uraian ini Kesimpulannya, mahasiswa malah mempunyai jam kerja lebih banyak Penundaan juga bisa terjadi karena kurangnya komunikasi yang baik ada banyak tekanan antara proses belajar dan pekerjaan. mahasiswa yang memilih untuk belajar dan bekerja secara bersamaan akan didorong Kesadaran yang mampu mengatur segala aktivitasnya, yaitu. Memenuhi kebutuhan belajar untuk kuliah dan bekerja [9] Mahasiswa paruh waktu perlu mengatur waktu mereka agar sesuai dengan pekerjaan mereka Rencanakan kegiatan di luar pekerjaan secara seimbang, untuk mengelola produktivitas akademiknya, mahasiswa dipengaruhi oleh kondisi fisik dan psikis yang menghambat produktivitas mahasiswa dan berkurangnya konsentrasi dapat menurunkan produktivitas dan kualitas akademiknya. waktu belajar Mahasiswa karena bisa tidak ter fokus pembelajaran[8].

Sebagai mahasiswa, penyelesaian studi di kampus melibatkan berbagai tahapan yang harus dilalui. Untuk menyelesaikan studi dengan baik, mahasiswa perlu mengatur waktu secara efektif agar kegiatan dan target yang telah ditetapkan dapat tercapai tanpa mengalami keterlambatan, terutama dalam hal perkuliahan. Manajemen waktu yang efektif (manajemen kehidupan) memerlukan pencapaian tujuan utama dengan mengalokasikan waktu dan energi secara efisien pada aktivitas yang lebih penting. Perencanaan, pengorganisasian, penjadwalan, dan pemantauan produktivitas waktu merupakan empat pilar utama dalam manajemen waktu. Sebagai sumber daya, waktu harus dikelola secara efisien dan efektif. Kemampuan manajemen waktu melibatkan pemahaman bagaimana memprioritaskan tanggung jawab dan mendahulukan tugas yang memiliki dampak besar pada kesuksesan.

Manajemen waktu adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan waktu dengan menjadwalkan dan menetapkan prioritas tugas secara efektif dan efisien.. Metode manajemen waktu mengungkapkan bagaimana mahasiswa mengalokasikan waktunya untuk berbagai tugas dan aktivitas, baik yang mendasar maupun tambahan. Mahasiswa harus memiliki keterampilan manajemen waktu dalam aktivitas sehari-hari dan belajar. Merencanakan studi, memprioritaskan pekerjaan penting, dan mempersiapkan ujian adalah kunci untuk mencapai prestasi akademik yang baik. Mahasiswa yang bekerja harus siap dengan keterampilan tertentu di tingkat pendidikan tinggi dan dapat memperoleh imbalan dengan menawarkan bakat mereka kepada atasan.

Komunikasi adalah aspek vital dalam kehidupan manusia. Ia memainkan peran penting dalam interaksi dengan orang lain dan terus berkembang menjadi semakin kompleks dan modern. Pentingnya komunikasi saat ini terlihat dari kompleksitas dan umumnya perangkat komunikasi di masyarakat. Penyesuaian diri mencerminkan berbagai aktivitas yang dilakukan individu untuk menyesuaikan diri dengan situasi eksternal dan kondisi sosial[11].

komunikasi selalu terjadi melalui pengembangan hubungan timbal balik. Karena Pada hakikatnya komunikasi merupakan tolok ukur tercapainya tujuan perusahaan. Menurut penjelasannya, komunikasi diartikan sebagai penyampaian informasi dari seseorang ke orang lain Lainnya[12] Komunikasi yang baik dapat membantu mahasiswa dalam menciptakan keseimbangan antara pekerjaan, studi, dan kehidupan pribadi. Pemahaman yang jelas tentang ekspektasi di tempat kerja dan di kampus dapat membantu mencegah kelelahan dan stres. Mahasiswa yang bekerja

mungkin menghadapi tekanan dan tantangan tambahan. Komunikasi yang terbuka dengan teman sekelas, teman kerja, atau konselor kampus dapat membantu mereka mengatasi stres dan menjaga kesejahteraan emosional. Mahasiswa yang bekerja mungkin belajar menghargai pentingnya komunikasi di lingkungan profesional. Keterampilan ini dapat membantu mereka dalam berbagai situasi, termasuk dalam presentasi, pertemuan, dan negosiasi di dunia kerja [12].

Untuk melakukan pengendalian atau pengelolaan stres yang bertujuan untuk mengenal penyebab daripada stres dan mengetahui teknik-teknik mengatasi stress. [1] Mahasiswa adalah masa dewasa awal yang mana merupakan fase transisi dimana setiap individu akan mulai memiliki rasa tanggung jawab. [2] Stres terkait pekerjaan di kalangan mahasiswa yang bekerja paruh waktu bukanlah hal baru di perusahaan. Oleh karena itu, stres kerja merupakan suatu kondisi emosional manusia yang diakibatkan oleh adanya ketidakseimbangan antara beban kerja dengan kemampuan seorang mahasiswa yang bekerja paruh waktu dalam mengatasi stres, sehingga mempengaruhi suasana hati, proses berpikir, dan keadaan mahasiswa yang bekerja paruh waktu tersebut. [12] Mahasiswa yang bekerja paruh waktu mungkin saja stres karena permasalahan perusahaan. Mahasiswa yang bekerja paruh waktu juga mengalami stres di tempat kerja Ketika mereka diminta untuk menyelesaikan suatu tugas tetapi gagal melakukannya. Contoh pemicu stres adalah tanggung jawab Tanggung jawab pekerjaan yang tidak jelas, waktu yang tidak mencukupi untuk menyelesaikan tugas, dan dukungan yang tidak memadai Cukup untuk menyelesaikan pekerjaan dan tugas-tugas yang saling bertentangan Intinya adalah, orang perlu berbicara satu sama lain dalam hidup. Oleh karena itu, masyarakat perlu berinteraksi Dengan orang lain, kelompok atau komunitas dan yang terpenting keluarga mereka. dalam kehidupan sehari-hari Di tempat kerja atau di dalam kampus [13]

sehingga diketahui besarnya kontribusi variabel manajemen waktu, komunikasi stress kerja pada produktivitas Penelitian ini berawal dari adanya kesenjangan dalam penelitian sebelumnya yang mengaitkan produktivitas mahasiswa. Penelitian ini mengatasi kesenjangan tersebut dengan menghubungkan manajemen waktu dan komunikasi. Peneliti mempergunakan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan khusus, serta teknik total sampling, di mana seluruh populasi dipergunakan sebagai sampel tanpa memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota. Perbedaan utama dalam penelitian ini terletak pada objek dan subjek penelitian, yang fokus pada produktivitas siswa. Penulis juga mengubah topik penelitian untuk berfokus pada produktivitas siswa dan, meskipun penelitian ini mempergunakan metode kualitatif, ada peluang untuk menerapkan metode kuantitatif dalam studi ini [8]

Berdasarkan latar belakang di atas dan penelitian penelitian terdahulu, dapat disimpulkan jika masih dibutuhkan penelitian lebih lanjut guna mengetahui secara detail, maka dengan adanya penelitian yerdahulu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang sama dengan judul “Tingkat manajemen waktu, komunikasi, dan stres kerja pada produktivitas mahasiswa yang bekerja di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo”.

### **Manajemen Waktu (X1)**

Manajemen waktu mencakup berbagai masalah dalam hal pemanfaatan waktu luang mata pelajaran, misalnya: Manajemen waktu yang efektif sangat krusial bagi mahasiswa yang bekerja untuk menjaga tingkat produktivitas mereka [3].

Berikut adalah beberapa indikator manajemen waktu yang dapat membantu menilai produktivitas mahasiswa yang bekerja:

1. Pencapaian tugas sesuai tenggat waktu : Kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas sesuai dengan jadwal atau tenggat waktu yang ditetapkan.
2. Pembuatan jadwal prioritas : Kemampuan untuk membuat jadwal kerja yang memprioritaskan tugas- tugas berdasarkan urgensi dan pentingnya.
3. Penggunaan to-do list : Membuat daftar tugas harian atau mingguan untuk mengorganisir pekerjaan yang harus diselesaikan.
4. Pengaturan waktu istirahat: Menyisihkan waktu istirahat yang terjadwal untuk menghindari kelelahan dan menjaga tingkat konsentrasi

### **Komunikasi (X2)**

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam perkuliahan, karena komunikasi berlaku sebagai rantai koordinasi antara pegawai dengan fungsi organisasi. Permasalahan [14] Mahasiswa yang bekerja seringkali dihadapkan pada tuntutan produktivitas yang tinggi, dan komunikasi yang efektif dapat menjadi kunci keberhasilan mereka. [14] Berikut adalah beberapa contoh indikator komunikasi pada produktivitas mahasiswa yang bekerja:

1. Komunikasi tim : Kemampuan berkomunikasi secara efektif dalam tim kerja adalah indikator penting. Ini mencakup kemampuan menyampaikan ide, mendengarkan rekan kerja, dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.

2. Manajemen waktu dan komunikasi jadwal kerja : Kemampuan untuk mengelola waktu dengan baik dan menyampaikan jadwal kerja kepada atasan atau rekan kerja dapat meminimalkan kebingungan dan meningkatkan efisiensi.
3. Klarifikasi tugas dan tanggung jawab : Komunikasi yang jelas dan terbuka mengenai tugas dan tanggung jawab dapat membantu menghindari kesalahpahaman dan memastikan bahwa mahasiswa bekerja pada hal-hal yang benar-benar relevan.
4. Raport dengan atasan dan rekan kerja : Hubungan yang baik dengan atasan dan rekan kerja menciptakan lingkungan kerja yang positif. Kemampuan berkomunikasi secara profesional dan membangun hubungan interpersonal dapat memengaruhi produktivitas secara keseluruhan.
5. Raport dengan klien atau pelanggan : Mahasiswa yang bekerja mungkin berurusan langsung dengan klien atau pelanggan. Kemampuan berkomunikasi dengan jelas, menjawab pertanyaan, dan menangani masalah dengan baik dapat meningkatkan kepuasan pelanggan.

Mahasiswa yang bekerja sebaiknya dapat berkomunikasi sesuai dengan budaya perusahaan. Ini melibatkan pemahaman terhadap nilai-nilai perusahaan dan kebijakan komunikasi yang berlaku. Indikator-indikator ini membantu mengevaluasi kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi dan berinteraksi dalam lingkungan kerja, yang pada gilirannya dapat memengaruhi produktivitas mereka [15].

### **Stress kerja ( X3)**

Stres kerja merupakan suatu keadaan tidak menyenangkan yang dialami mahasiswa yang bekerja pada saat bekerja Melaksanakan tugas yang diberikan oleh manajemen. Oleh karena itu, situasi ini dapat mengganggu proses penyelesaian tugas dan, jika tidak dikendalikan, [5]. Adapun indikator – indikator dari stres kerja yaitu:

1. Tingkat kepuasan kerja: Sejauh mana seseorang merasa puas atau tidak puas dengan pekerjaan mereka disebut sebagai tingkat kepuasan kerja.
2. Tekanan waktu: Tekanan waktu dalam bekerja adalah ketika seseorang atau kelompok memiliki waktu terbatas untuk menyelesaikan pekerjaan atau proyek tertentu.
3. Tekanan akademis : Mahasiswa dapat mengalami stres karena ujian, tenggat waktu tugas, atau tekanan untuk mencapai hasil akademik yang baik.
4. Ketidakjelasan karir: Ketidakpastian dan stres dapat meningkat jika tidak ada panduan atau kesempatan untuk pengembangan karir.

### **Produktivitas (Y)**

Indikator produktivitas mahasiswa yang bekerja dapat mencakup berbagai aspek untuk mengukur kinerja dan efisiensi mereka dalam menjalankan tugas sehari-hari [5]. Berikut adalah beberapa indikator produktivitas mahasiswa yang bekerja:

1. Pencapaian Tugas dan Proyek : Tingkat penyelesaian tugas dan proyek sesuai dengan tenggat waktu yang ditetapkan.
2. Kualitas Pekerjaan : Evaluasi atas kualitas hasil kerja, termasuk laporan, presentasi, atau proyek-proyek yang mereka kerjakan.
3. Efisiensi Waktu : Kemampuan untuk menyelesaikan tugas dalam waktu yang direncanakan tanpa adanya penundaan yang signifikan.
4. Inisiatif dan Tanggung Jawab : Kemauan untuk mengambil inisiatif, bertanggung jawab atas tugas-tugas tertentu, dan mencari cara untuk meningkatkan proses kerja.
5. Partisipasi dalam Tim : Kontribusi positif dalam kerja tim, termasuk kemampuan berkolaborasi, berbagi ide, dan membantu rekan tim

## **II. METODE**

Mempergunakan analisis kausal dengan metode kuantitatif, di mana statistik dipergunakan untuk memeriksa data penelitian yang berbentuk angka. Variabel-variabelnya ini meliputi Manajemen Waktu, Komunikasi, dan Stres Kerja, sedangkan variabel terikatnya adalah Produktivitas. Lokasi penelitian adalah Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Manajemen kelas malam angkatan 2020 di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Metode pengambilan sampel yang dipergunakan adalah non-probability sampling dengan teknik total sampling, di mana seluruh populasi dijadikan sampel tanpa memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi. Jumlah sampel penelitian ini adalah responden dari populasi yang terdiri dari variabel seperti usia, jabatan, dan pendidikan terakhir. Populasi mahasiswa Manajemen angkatan 2020 berjumlah 130 mahasiswa. Penelitian ini mempergunakan rumus Slovin untuk menghitung jumlah sampel.

$$n = \frac{n}{1 + Ne^2}$$

- n = Jumlah sampel  
 N = Jumlah populasi  
 e<sup>2</sup> = presentasi kesalahan yang ingin ditolerir (digunakan sebesar 5%)

Diketahui

$$N = 130$$

$$e = 5\% (0,5)$$

$$n = \frac{130}{1 + 130 \cdot 0,5^2} = \frac{130}{1 + 32,5} = \frac{130}{33,5} = 98,11 = 98 = 100$$

Jumlah sampel yang dihitung menurut rumus Slovin adalah 98. Untuk menghindari hilangnya informasi, peneliti membulatkan jumlahnya menjadi 100 responden dari kelas malam mahasiswa Manajemen angkatan 2020. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Respons dari kuesioner diukur menggunakan skala interval dan skala Likert, yang dirancang untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial.

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Selain itu, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, uji t, dan uji koefisien determinasi berganda. Pengolahan data dilakukan menggunakan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 24.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3.1 Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Waktu	100	3	15	6.90	2.052
Komunikasi	100	3	15	7.25	1.946
Stres Kerja	100	4	20	10.31	3.305
Produktivitas Mahasiswa	100	4	20	8.79	2.969
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Proses data SPSS (2024)

Tabel 3.1 Variabel manajemen waktu mengindikasikan nilai minimum sebesar 3, nilai maksimum sebesar 15, mean sebesar 6,90 dan standar sebesar 2,052. Variabel komunikasi mempunyai nilai minimum sebesar 3, nilai maksimum sebesar 15, mean sebesar 7,25, dan standar deviasi sebesar 1,946. Nilai minimum variabel stres kerja sebesar 4, nilai maksimum sebesar 20, nilai rata-rata sebesar 10,31, dan simpangan baku sebesar 3,305; nilai minimum variabel produktivitas siswa sebesar 4, nilai maksimum sebesar 20, dan nilai rata-rata sebesar 8,79. Nilainya sebesar 8,79 dan standar deviasinya sebesar 2,969.

#### UJI VALIDITAS

Uji validitas dipergunakan untuk menentukan baiknya kuesioner. Jika nilai signifikansi hasil relevan < 0,05 maka kuesioner dikatakan valid, maka variabel bisa diuji. Saat jika nilai r hitung lebih besar dari rtabel, maka dikatakan valid. Sebaliknya, jika nilai r hitung lebih kecil dari rtabel, maka dinyatakan tidak valid. Tabel 3.2 Uji Validitas.

Variabel	Pertanyaan	r hitung	r tabel	ig. (2-tailed)	Deskripsi
Manajemen Waktu (X1)	1	0,662	0,196	0,001	Valid
	2	0,704	0,196	0,001	Valid
	3	0,576	0,196	0,001	Valid
Komunikasi (X2)	1	0,688	0,196	0,001	Valid
	2	0,647	0,196	0,001	Valid
	3	0,551	0,196	0,001	Valid
Stres Kerja (X3)	1	0,773	0,196	0,001	Valid
	2	0,747	0,196	0,001	Valid
	3	0,768	0,196	0,001	Valid
	4	0,631	0,196	0,001	Valid
Produktivitas Mahasiswa (Y)	1	0,713	0,196	0,001	Valid
	2	0,743	0,196	0,001	Valid
	3	0,678	0,196	0,001	Valid
	4	0,770	0,196	0,001	Valid

**Sumber : Proses data SPSS (2024)**

Tabel 3.2 Nilai variabel Manajemen Waktu (X1), Komunikasi (X2), Stres Kerja (X3), dan Produktivitas Mahasiswa (Y) mengindikasikan bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel dengan nilai signifikansi (2-tailed) kurang dari 0,05. Dengan demikian, bahwa variabel dan item pernyataan yang dipergunakan untuk pengukuran semuanya terbukti valid.

## UJI RELIABILITAS

**Tabel 3 3 Uji Reliabilitas**

Variabel	N of items	Hasil Cronbach's Alpha	Koefisien Cronbach's Alpha	Deskripsi
Manajemen Waktu (X1)	4	0,729	>0,60	Reliabel
Komunikasi (X2)	4	0,715	>0,60	Reliabel
Stress kerja (X3)	5	0,787	>0,60	Reliabel
Produktivitas Mahasiswa (Y)	5	0,789	>0,60	Reliabel

**SUMBER : PROSES DATA SPSS (2024)**

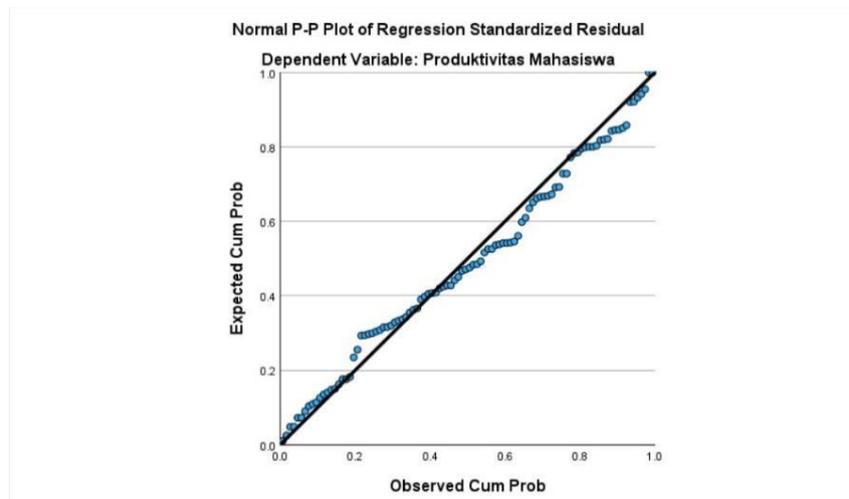
Pada tabel 3.3 Nilai variabel manajemen waktu adalah 0,671, yang lebih besar dari 0,60; variabel komunikasi memiliki nilai 0,649, juga lebih besar dari 0,60; variabel stress kerja mengindikasikan nilai 0,626, yang melebihi 0,60; dan variabel produktivitas mahasiswa mencapai nilai 0,687, di atas 0,60. Dengan demikian, semua variabel tersebut dinyatakan reliabel."

## UJI ASUMSI KLASIK

Uji asumsi klasik adalah uji yang dipergunakan sebagai syarat untuk analisis statistik. Uji ini diperlukan untuk memastikan validitas pernyataan regresi linier berganda yang dipergunakan metode OLS (Ordinary Least Squares

## UJI NORMALITAS

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang diperoleh mengikuti distribusi normal. Pengujian ini mempergunakan scatterplot dan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai Monte Carlo



Asmp.Sig (2-tailed) lebih besar dari alpha 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dan gambar yang terlampir.:

**Gambar 3. 1 Uji Normalitas Scatterplot**

SUMBER : PROSES DATA SPSS (2024)

**Tabel 3 4 Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	
N		100	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.42411017	
Most Extreme Differences	Absolute	.084	
	Positive	.084	
	Negative	-.080	
Test Statistic		.084	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.082	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	.084	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.077
		Upper Bound	.091

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

SUMBER : PROSES DATA SPSS (2024)

Tabel 3.4 mengindikasikan bagaimana validitas dan distribusi normal dari Monte Carlo Asmp. Sig (2-tailed)  $0.085 > 0.05$  dapat digunakan untuk mengkonfirmasi uji normalitas dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.

## UJI MULTIKOLINERITAS

Uji multikolinieritas dipergunakan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Hasil yang diinginkan dari uji ini adalah tidak adanya korelasi antar variabel independen. Jika nilai VIF (variance inflation factor) lebih dari 0,10, ini mengindikasikan bahwa uji tersebut valid dan tidak ada masalah multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:"

**Tabel 3 5 Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.517	1.150		2.189	.031		
	Manajemen Waktu	.268	.137	.186	1.960	.053	.775	1.290
	Komunikasi	.761	.148	.498	5.150	<.001	.741	1.349
	Stres Kerja	-.106	.080	-.118	-1.332	.186	.883	1.133

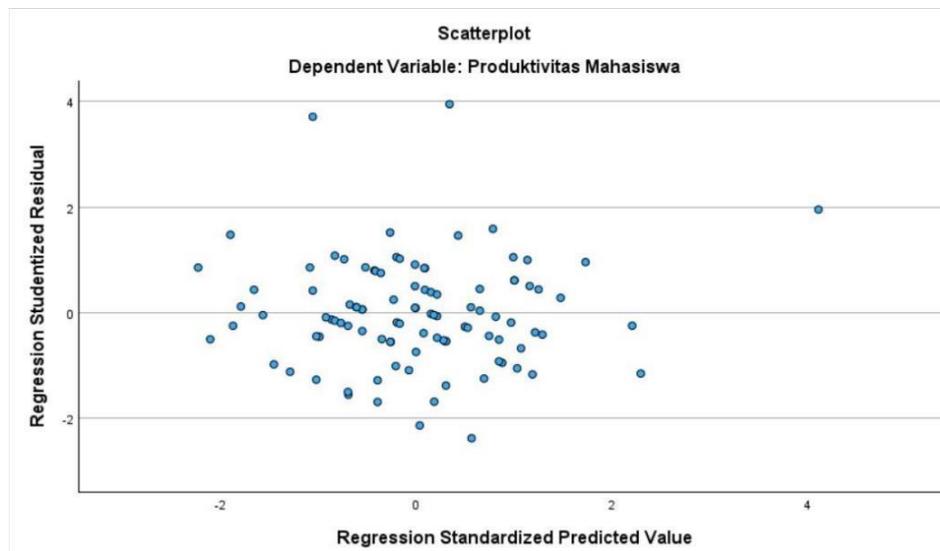
a. Dependent Variable: Produktivitas Mahasiswa

**SUMBER : PROSES DATA SPSS (2024)**

Pada Tabel 3.5, nilai VIF masing-masing variabel mengindikasikan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas. Nilai VIF untuk variabel pendidikan adalah 1,290, untuk variabel manajemen waktu adalah 1,349, dan untuk variabel stres kerja adalah 1,133, semuanya lebih kecil dari 0,10. Dengan demikian, setiap variabel dalam model regresi tidak mengindikasikan gejala multikolinieritas.

Sedangkan, uji heteroskedastisitas mengindikasikan adanya pola tertentu pada titik-titik yang dihasilkan, yang menandakan adanya heteroskedastisitas."

Sebaliknya, jika hasil titik-titik tersebut tersebar secara acak tanpa membentuk pola, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji ini dipergunakan untuk menentukan apakah varian dari variabel dalam model regresi bersifat homogen atau bervariasi.



**Gambar 3. 2 Uji Heteroskedastisitas**

**SUMBER : PROSES DATA SPSS (2024)**

Pada Gambar 3.2 mengindikasikan bahwa nilai signifikansi untuk setiap variabel lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

## ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

**Tabel 3 6 Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.517	1.150		2.189	.031
	Manajemen Waktu	.268	.137	.186	1.960	.053
	Komunikasi	.761	.148	.498	5.150	<.001
	Stres Kerja	-.106	.080	-.118	-1.332	.186

a. Dependent Variable: Produktivitas Mahasiswa

### SUMBER : PROSES DATA SPSS (2024)

Analisis regresi linear berganda dipergunakan untuk memahami pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Dalam hal ini, variabel independen yang diteliti adalah Manajemen waktu(X1), Komunikasi (X2), dan Produktivitas mahasiswa (X3), sementara variabel dependen adalah produktivitas mahasiswa (Y). Hasil dari analisis regresi linear berganda ditampilkan dalam tabel sebagai berikut: Persamaan regresi berikut ini dibuat dengan menggunakan nilai koefisien regresi untuk masing-masing variabel, yang didasarkan pada pengolahan data pada tabel 3.6, kolom Unstandardized Coefficients bagian B:  $Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e$   $Y = 2,517 + 0,053 + 0,001 + 0,186 + 1,150$

Dimana :

Y : Produktivitas Mahasiswa  
X1 : Manajemen Waktu

X2 : Komunikasi  
X3 : Stres kerja

E : Std. Error

Dari hasil persamaan tersebut, maka dapat diartikan bahwa :

1. Berdasarkan nilai konstanta (a) sebesar = 2,517, maka produktivitas mahasiswa sebesar = 2,517 satuan jika komunikasi, manajemen waktu, dan stres kerja masing-masing sebesar 1 satuan.
2. Berdasarkan nilai koefisien regresi sebesar 0,268 (X1), maka dapat terjadi kenaikan produktivitas mahasiswa sebesar 0,268 untuk setiap kenaikan 1 satuan pada variabel Manajemen Waktu (X1).
3. maka dapat terjadi kenaikan produktivitas mahasiswa sebesar 0,761 satuan untuk setiap kenaikan satu satuan pada variabel Komunikasi (X2).
4. maka keputusan mengenai produktivitas mahasiswa dapat naik sebesar -0,106 satuan untuk setiap kenaikan satu satuan pada variabel Stres Kerja (X3).

### UJI HIPOTESIS

#### UJI T

Uji T dipergunakan untuk menilai pengaruh signifikan secara parsial dari variabel Manajemen Waktu (X1), Komunikasi (X2), dan Stres Kerja (X3) terhadap variabel terikat, yaitu Produktivitas Mahasiswa (Y). Hasilnya dapat dilihat pada tabel 3.7.

**Tabel 3 7 Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.517	1.150		2.189	.031
	Manajemen Waktu	.268	.137	.186	1.960	.053
	Komunikasi	.761	.148	.498	5.150	<.001
	Stres Kerja	-.106	.080	-.118	-1.332	.186

a. Dependent Variable: Produktivitas Mahasiswa

**SUMBER : PROSES DATA SPSS (2024)**

### H1 Variabel Manajemen Waktu

Pada Tabel 3.7 mengindikasikan bahwa variabel Manajemen Waktu (X1) mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap variabel dependen Produktivitas Mahasiswa (Y) di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Nilai t hitung untuk variabel Manajemen Waktu (X1) adalah 4.046, sementara nilai t tabel adalah 1.661 dan tingkat signifikansi adalah 0.000, yang kurang dari 0.05. Dengan pengaruh senilai 0.403, bisa disimpulkan bahwa hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima

### H1 Variabel Komunikasi

Pada Tabel 3.6 mengindikasikan bahwa nilai t hitung untuk variabel Komunikasi (X2) adalah 2.918, sementara nilai t tabel adalah 1.661. Karena t hitung lebih besar dari t tabel ( $2.918 > 1.661$ ) dan nilai signifikansi adalah 0.004, yang kurang dari 0.05, serta pengaruh sebesar 0.313, maka hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Ini mengindikasikan bahwa variabel Komunikasi (X2) memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap variabel Produktivitas Mahasiswa (Y) di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo secara parsial

### H1 Stres Kerja

Pada tabel 3.6, nilai t hitung untuk variabel Stress kerja (X3) adalah 2.892, sementara nilai t tabel adalah 1.661. Karena nilai t hitung  $>$  t tabel ( $2.892 > 1.661$ ) dan nilai signifikansi  $0.005 < 0.05$ , dengan pengaruh sebesar 0.244, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Ini berarti bahwa secara parsial, variabel Penempatan Kerja (X3) memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap variabel produktivitas mahasiswa (Y) universitas muhamadiyah sidoarjo

### UJI F (SIMULTAN)

Uji F dipergunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, guna menentukan apakah variabel X1, X2, dan X3 (manajemen waktu, komunikasi, dan stres kerja) secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel Y (produktivitas mahasiswa). Hipotesis yang dipergunakan dalam pengujian ini adalah:

- Ho: Variabel bebas, yaitu manajemen waktu, komunikasi, dan stres kerja, tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat, yaitu produktivitas mahasiswa.
- Ha: Variabel bebas, yaitu manajemen waktu, komunikasi, dan stres kerja, memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat, yaitu produktivitas mahasiswa.

Dasar pengambilan keputusan didasarkan pada angka probabilitas signifikansi: a. Jika angka probabilitas signifikansi  $>$  0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak. b. Jika angka probabilitas signifikansi  $<$  0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Hasil uji F ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 3 8 Analisis Regresi Linear Berganda

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	290.835	3	96.945	15.998	<.001 <sup>b</sup>
	Residual	581.755	96	6.060		
	Total	872.590	99			

a. Dependent Variable: Produktivitas Mahasiswa

b. Predictors: (Constant), Stres Kerja, Manajemen Waktu, Komunikasi

SUMBER : PROSES DATA SPSS (2024)

Keterangan :

$$Df 1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$$

$$Df 2 = n - k = 100 - 4 = 96$$

$$A = 5\% = 0,05$$

#### H4 VARIABEL MANAJEMEN WAKTU, KOMUNIKASI, DAN STRES KERJA

Tabel 3.8 mengindikasikan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak karena nilai F hitung sebesar 15,998 lebih tinggi dari F tabel sebesar 2,70 dan nilai signifikansi sebesar 0,001b lebih kecil dari 0,05. Temuan analisis mengindikasikan bahwa manajemen waktu, komunikasi, dan stres kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Mahasiswa.

#### UJI KOEFISIEN KOLERASI BERGANDA

Uji korelasi berganda dipergunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen, yang dinyatakan dalam persentase. Semakin tinggi nilai korelasi berganda, semakin besar kemampuan variabel independen tersebut. Hasil uji korelasi berganda ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 3 9 Koefisien Kolerasi Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.577 <sup>a</sup>	.333	.312	2.462

a. Predictors: (Constant), Stres Kerja, Manajemen Waktu, Komunikasi

SUMBER : PROSES DATA SPSS (2024)

Berdasarkan Tabel 3.9, bisa disimpulkan bahwa nilai korelasi berganda (R) adalah 0,577, koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) adalah 0,333, dan koefisien determinasi yang disesuaikan (Adj  $R^2$ ) adalah 0,312. Ini mengindikasikan bahwa variabel tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan penempatan kerja dapat menjelaskan 57,7% dari pengaruh terhadap Produktivitas Mahasiswa. Sisanya, yaitu 42,3%, dijelaskan oleh faktor lain. Untuk koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ), 33,3% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel tersebut, sementara 66,7% dijelaskan oleh variabel lain. Sedangkan untuk koefisien determinasi yang disesuaikan (Adj  $R^2$ ), 31,2% dijelaskan oleh variabel-variabel ini, dan 68,8% dijelaskan oleh faktor lain.

## PEMBAHASAN

### 1. Hipotesis Pertama : Manajemen Waktu terhadap Produktivitas Mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini, terbukti bahwa manajemen waktu berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produktivitas mahasiswa. Mahasiswa yang mampu mengelola waktu dengan baik cenderung lebih produktif dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik dan kegiatan lainnya.

Penelitian ini juga mengindikasikan bahwa produktivitas mahasiswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam mengelola waktu. Mahasiswa yang memiliki keterampilan manajemen waktu yang baik mampu menyelesaikan lebih banyak tugas dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan akademik dan non-akademik dengan lebih efisien.

Hal ini membuktikan bahwa manajemen waktu sangat penting bagi mahasiswa untuk meningkatkan produktivitas mereka. Dengan pengelolaan waktu yang efektif, mahasiswa dapat memprioritaskan tugas-tugas penting, menghindari penundaan, dan mencapai hasil yang lebih baik dalam studi mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa manajemen waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas individu.

Teori juga mendukung hasil ini dengan menyatakan bahwa kemampuan mengelola waktu dengan baik akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam menyelesaikan tugas-tugas. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan manajemen waktu sangat penting bagi mahasiswa untuk mencapai produktivitas yang lebih tinggi.

### 2. HIPOTESIS KEDUA : KOMUNIKASI TERHADAP PRODUKTIVITAS MAHASISWA

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini, terbukti bahwa komunikasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produktivitas mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik cenderung lebih produktif dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik dan berpartisipasi dalam kegiatan lainnya.

Komunikasi dalam penelitian ini dibangun dengan tiga indikator yaitu efektivitas penyampaian pesan, tingkat keterbukaan dalam berkomunikasi, dan kemampuan mendengarkan. Kontribusi tertinggi ada pada efektivitas penyampaian pesan, yang dilihat dari banyaknya responden yang sangat setuju dengan pernyataan: "komunikasi yang efektif membantu saya dalam memahami dan menyelesaikan tugas dengan lebih baik." Mahasiswa yang mampu berkomunikasi dengan jelas dan efektif dapat menyelesaikan tugas dengan lebih efisien dan mendapatkan hasil yang lebih baik.

Hal ini membuktikan bahwa komunikasi yang baik sangat penting bagi produktivitas mahasiswa. Dengan kemampuan komunikasi yang efektif, mahasiswa dapat berbagi informasi dengan jelas, menghindari kesalahpahaman, dan bekerja sama dengan lebih baik dalam tim. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas individu.

Teori juga mendukung hasil ini dengan menyatakan bahwa keterampilan komunikasi yang baik mengindikasikan sejauh mana seseorang memahami dan menyampaikan informasi dengan tepat, serta seberapa baik mereka dapat mendengarkan dan merespons orang lain. Semakin baik keterampilan komunikasi yang dimiliki seseorang, semakin tinggi juga kemungkinan tingkat produktivitas yang ditunjukkan dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Komunikasi yang efektif memberikan kontribusi positif terhadap produktivitas mahasiswa, yang pada gilirannya akan mempengaruhi kualitas hasil belajar mereka.

### 3. HOPOTESIS KETIGA : STRES KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS MAHASISWA

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini, terbukti bahwa stres kerja berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap produktivitas mahasiswa. Jadi, tingkat stres yang tinggi dapat menurunkan motivasi dan kepuasan belajar mahasiswa, mengurangi semangat mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, dan secara keseluruhan berdampak negatif terhadap hasil belajar mereka.

Stres kerja pada penelitian ini diukur dengan empat indikator: beban tugas, tekanan waktu, konflik peran, dan dukungan sosial. Kontribusi tertinggi berasal dari beban tugas, yang ditunjukkan oleh banyaknya responden yang sangat setuju dengan pernyataan: "beban tugas yang berlebihan membuat saya sulit menyelesaikan tugas dengan baik." Hal ini membuktikan bahwa beban tugas yang tidak seimbang tidak hanya merugikan mahasiswa, tetapi juga menghambat pencapaian akademik mereka.

Mahasiswa yang mengalami stres kerja yang tinggi cenderung mengindikasikan penurunan produktivitas, kesulitan berkonsentrasi, dan penurunan kualitas kerja. Persaingan yang semakin ketat dalam dunia akademik

mendorong mahasiswa untuk terus meningkatkan prestasi dan kinerja mereka, namun stres yang tidak terkendali dapat menghambat pencapaian tujuan ini. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan manajemen stres dan memberikan dukungan yang memadai kepada mahasiswa agar mereka dapat berprestasi dan memberikan hasil belajar yang optimal sesuai dengan kebutuhan akademik mereka.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa stres kerja yang tinggi dapat mengurangi kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Stres yang berlebihan dapat menyebabkan kelelahan fisik dan mental, yang pada gilirannya akan mempengaruhi produktivitas dan kinerja. Mahasiswa akan lebih termotivasi untuk menjalankan

tanggung jawab mereka jika mereka dapat mengelola stres dengan efektif dan menerimadukungan yang memadai dalam menghadapi tekanan akademik.

## VII. SIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (prodi Manajemen) dengan populasi sebanyak 100 mahasiswa yang seluruhnya dijadikan sampel mengindikasikan bahwa setiap variabel yang diteliti memberikan hasil sebagai berikut:

1. **Manajemen Waktu:** Manajemen waktu berpengaruh positif secara parsial dan simultan terhadap produktivitas mahasiswa. Mahasiswa dengan manajemen waktu yang baik akan lebih mudah memahami pekerjaan dan mata kuliah yang dijalani serta menerapkannya dengan berbagai upaya yang dapat meningkatkan produktivitas.
2. **Komunikasi:** Komunikasi berpengaruh positif secara parsial dan simultan terhadap produktivitas mahasiswa. Semakin baik komunikasi yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi kemungkinan produktivitas mereka dalam menyelesaikan tugas secara efisien.
3. **Stres Kerja:** Stres kerja berpengaruh positif secara parsial terhadap produktivitas mahasiswa. Stres kerja, yang dihadapi oleh semua orang, memiliki dampak signifikan terhadap produktivitas mahasiswa. Mahasiswa sering menghadapi beban kerja akademik yang berat, tuntutan tugas, dan tekanan untuk berprestasi, yang semuanya dapat berkontribusi pada tingkat stres kerja yang tinggi.
4. **Produktivitas Mahasiswa:** Produktivitas mahasiswa sangat dipengaruhi oleh manajemen waktu, komunikasi, dan stres kerja secara bersama-sama atau simultan. Penelitian ini memiliki implikasi penting dalam meningkatkan strategi untuk meningkatkan produktivitas mahasiswa.

Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan variabel lain atau memilih subjek permasalahan yang berbeda sehingga dapat memberikan temuan baru dan memperluas pemahaman yang komprehensif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis sangat berterima kasih atas segala dukungan yang telah diberikan. Terima kasih juga kepada pemimpin Sekber Manajemen yang telah mengizinkan peneliti untuk meneliti mahasiswa, khususnya mahasiswa Manajemen, serta Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberikan izin dan menyediakan data sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel dalam tugas akhir ini.

## REFERENSI

- [1] A. H. Z. Tarigan, Y. A. Appulembang, and I. P. Nugroho, "Pengaruh Stress Management Terhadap Resiliensi Mahasiswa Semester Akhir Di Palembang," *J. Bimbing. Dan Konseling Ar-Rahman*, vol. 7, no. 1, p. 12, 2021, doi: 10.31602/jbkr.v7i1.4989.
- [2] H. A. Rahmah, "Coping Stress Pada Mahasiswa yang Kuliah Sambil Bekerja Coping Stress for Students Who Studying While Working Abstrak," vol. 10, no. 01, pp. 18–28, 2023.
- [3] I. Ismawati, M. Ilham, and M. Nia, "MANAJEMEN WAKTU MAHASISWA YANG BEKERJA (Studi pada Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Halu Oleo)," *J. Online Progr. Stud. Pendidik. Ekon.*, vol. 5, no. 1, p. 17, 2020, doi: 10.36709/jopspe.v5i1.13334.
- [4] S. A. Prasetya and M. Fahmi, "Jurnal tarbawi stai al fithrah | 21," *J. Tarbawi Stai Al Fithrah*, vol. 9, no. 1, pp. 21–37, 2020.
- [6] H. A. P. Miftachul and K. S. Alkadri, "Pengaruh Motivasi Kerja, Manajemen Waktu, dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Pekerja Paruh Waktu yang Berstatus Mahasiswa di Magelang," *J. Ekon. Kreat. dan Manaj. Bisnis Digit.*, vol. 1, no. 3, pp. 403–413, 2023, [Online]. Available: <https://transpublika.co.id/ojs/index.php/JEKOMBITAL>
- [7] E. Yuliza, L. Izzah, W. Kurniawan, and L. Adewila Putri, "Pengaruh Manajemen Waktu dan Efikasi Diri

- Terhadap Prokrastinasi Mahasiswa Pekerja Tingkat Akhir STAI Diniyah Pekanbaru,” *Al-Mutharahah J. Penelit. dan Kaji. Sos. Keagamaan*, vol. 19, no. 2, pp. 354–370, 2022, doi: 10.46781/al-mutharahah.v19i2.580.
- [8] M. Auliya, “Pengaruh Aktivitas Kerja Sambil Kuliah Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar,” *Soc. Landsc. J. Pendidik. Ilmu Pengetah. Sos.*, vol. 1, no. 2, pp. 52–58, 2020.
- [9] “Problematika Mahasiswa Kuliah Sambil Bekerja Pada Mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin AR Rainy Banda Aceh,” pp. 1–14, 2023, [Online]. Available:
- [10] <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- [11] A. A. Fhadillah, R. Umar, M. Indra, and F. Ilyas, “Kerja Karyawan Pada Pt Bumi Sarana Beton,” pp. 114–119, 2016.
- [12] C. N. Hanafi and Y. Widjaja, “Kemampuan manajemen waktu mahasiswa tahap profesi Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara,” *Tarumanagara Med. J.*, vol. 3, no. 1, pp. 18–28, 2021, doi: 10.24912/tmj.v3i2.11740.
- [13] R. A. Lusi, “Penyesuaian diri mahasiswa yang kuliah sambil bekerja,” *Mediapsi*, vol. 7, no. 1, pp. 5–16, 2021, doi: 10.21776/ub.mps.2021.007.01.2.
- [14] D. Kholifah and V. Firdaus, “Pengaruh Stres Kerja, Kedisiplinan dan Reward Terhadap Kinerja Pegawai (PERUMDAM Mojopahit Mojokerto),” *Innov. Technol. Methodical Res. J.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–9, 2023, doi: 10.47134/innovative.v3i1.11.
- [15] D. Kusumo and R. Afandi, “Table Of Content Article information Rechtsidee,” *Indones. J. Innov. Stud.*, vol. 13, no. 2, pp. 1–12, 2020.

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*